

Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Menanam Biji Kacang Hijau Pada Anak Kelompok B TK Bhakti Manunggal Kraton

Theresia Supadmi Widyastuti

Taman Kanak-Kanak Bhakti Manunggal, Yogyakarta

Email: Supadmit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan bercerita anak Kelompok B TK Bhakti Manunggal Kraton Yogyakarta melalui kegiatan menanam biji kacang hijau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru TK Bhakti Manunggal Yogyakarta, dengan subyek yang diteliti anak kelompok B Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan subyek penelitian anak-anak TK kelompok B di TK Bhakti Manunggal dengan usia antara 5-6 Thn. Metode pengumpulan data dengan observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi kemampuan bercerita instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan observasi kemampuan bercerita. Data diolah secara deskriptif kualitatif dengan sumber data anak kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak TK bisa dikembangkan melalui media gambar seri menanam biji kacang hijau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh data kemampuan anak bercerita lancar dengan melihat hasil gambar yang dibuatnya, lebih bisa konsentrasi, meningkat kosa katanya yang berdampak pada semakin lancarnya kemampuan berbicara anak. Kondisi awal kemampuan bercerita anak dapat disampaikan bahwa dari 15 anak didik di kelompok B TK Bhakti Manunggal, ada 13% yang mampu bercerita dengan baik. Setelah dilaksanakan tindakan dalam dua siklus mengalami kemajuan yang cukup berarti sehingga diperoleh data 93,33% anak mampu bercerita menceritakan kembali gambar seri yang sudah disusunnya dengan baik.

Kata Kunci : *Kemampuan bercerita, Media Gambar*

Abstract

This study aims to improve the storytelling skills of Group B Kindergarten Bhakti Manunggal Kraton Yogyakarta through planting green bean seeds. The type of research used was classroom action research which was carried out collaboratively between researchers and teachers at the Bhakti Manunggal Kindergarten, Yogyakarta, with the subjects studied by group B children for the 2022/2023 academic year. This study used a qualitative method with group B kindergarten children at Bhakti Manunggal Kindergarten aged between 5-6 years. The method of collecting data was by observing the implementation of learning and observing ability to tell stories. The instruments used included observation sheets on the implementation of learning activities and observation of storytelling skills. The data were processed in a qualitative descriptive manner with group B children as data sources. The results showed that kindergarten children's storytelling abilities could be developed through the media of the series of pictures of planting green bean seeds. This is shown by the results of the study obtained data on the child's ability to tell fluently by looking at the results of the pictures he made, being able to concentrate more, increasing his vocabulary which has an impact on the more fluent the child's speaking ability. The initial conditions for children's storytelling ability can be conveyed that out of 15 students in group B of Bhakti Manunggal Kindergarten, there were 13% who were able to tell stories well.

After carrying out the actions in two cycles there was significant progress so that 93.33% of the children were able to tell stories. return to the serial picture that has been well composed.

Keywords: *Ability to tell stories, Picture Media*

PENDAHULUAN

Dewasa ini isu hangat dalam dunia pendidikan tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD dengan diberlakukannya undang-undang 20 tahun 2003 (Sarilah, 2022) Penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak yang berdasarkan pada minat, kebutuhan dan kemampuan anak oleh karena itu peran pendidikan sangatlah penting. Pendidikan harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam (Alhasni, 2020) Pengertian pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada guru saja tetapi juga orang tua dan lingkungan. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dengan (Andikos, 2019) Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Setiyadi & Rofiah, 2018)

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu dalam mengungkapkan bahasa anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain, (Julia et al., 2022) melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Juga dalam keaksaraan mampu menuliskan nama sendiri. Hal yang juga tidak kalah penting adalah bagaimana menanamkan kepada anak kemampuan untuk bercerita dengan kalimat sederhana yang jelas baik itu dengan membawa buku cerita atau cerita langsung yang anak ingin sampaikan kepada orang lain. (Puspitasari et al., 2022)

Pada hakekatnya, anak usia TK masuk dalam masa usia dini, yaitu anak yang memiliki rentang usia 0-8 tahun dimana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, moral, sosial, emosional, intelektual bahasa maupun mental yang sangat pesat, disebut tahun emas atau golden age (Afifah et al., 2022) Mengingat masa ini terjadi sekali dan tidak dapat terulang lagi, maka perlu dioptimalkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Apabila masa ini terlewatkan dengan sia-sia akan berpengaruh terhadap pencapaian tugas perkembangan anak pada tahap selanjutnya, yang akibatnya anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Oleh karena itu stimulasi pada tahun-tahun pertama kehidupan anak, akan berpengaruh terhadap struktur otak dan bila mengalami gangguan akan sulit diperbaiki dalam kehidupan selanjutnya. (Nasaruddin, 2022)

Pada usia Taman Kanak-Kanak kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai perkembangan fungsi simbolis Hetherington Jika pengembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak memperkuat kemampuan memecahkan persoalan yang dihadapi dan memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering mendengarkan kosakata, pola kalimat intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara. Pengembangan kemampuan bahasa mempunyai tujuan agar anak terampil berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, menyimak. (Rahmawati & Rachmah, 2022) Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dalam mempelajari anak usia dini adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, sedangkan bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Bercerita merupakan salah satu bentuk kemampuan

berbicara. Dengan bercerita anak dapat mengungkapkan berbagai macam perasaannya, seperti sedih, gembira, dan lain-lain. Bercerita sangat penting untuk mengolah kembali semua bentuk pengalaman mereka dalam bahasa. Melatih anak untuk bercerita berarti melatih mereka untuk berani berbicara dan mengemukakan ide serta imajinasi anak di depan orang lain. Selain itu orang dewasa akan mengetahui kondisi emosi anak melalui cerita yang anak sampaikan. (Nevrita et al., 2020)

Kemampuan menceritakan kembali, cerita yang pernah didengar atau melalui media gambar seri merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan ungkapan perasaannya atau gagasannya berdasarkan cerita yang telah disampaikan atau dilihatnya. Bila anak kurang memahami kosa kata, maka kemampuan berbahasanya kurang berkembang. Disamping itu anak kesulitan dalam mengungkapkan ide-idenya dengan bahasanya sendiri dalam mengungkapkan atau membuat pola sederhana pun anak mengalami kesulitan sehingga anak menjadi pasif dalam berkomunikasi. (Rubiyatno & Suharyana, 2013)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak-anak kelompok B TK Bhakti Manunggal yang berjumlah 15 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, diperoleh data bahwa sebagian besar anak-anak lebih banyak terdiam pada saat diberi tugas untuk bercerita tentang pengalamannya, kesulitan berpendapat secara runtut, kesulitan untuk mengulang kembali isi cerita pada saat kegiatan bercerita, kurang menghargai teman dan kurang memberikan respon positif kepada orang lain. Masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan bercerita secara optimal, belum mampu mengungkapkan ide atau informasi dengan baik. Anak cenderung ramai di dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif, kesulitan bercerita secara runtut terlihat dari hasil pengamatan, anak dalam bercerita terlihat terpotong-potong kalimatnya, berhenti, terdiam berfikir, teragap, meloncat-loncat hal yang diceritakan, tidak konsentrasi tidak lancar dalam menyampaikan isi cerita, tidak berani bercerita.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas B TK Bhakti Manunggal ini kiranya penting untuk mencoba membimbing anak-anak agar mampu bercerita secara urut sesuai tema atau topik yang ada, dengan melaksanakan kegiatan yang menarik menanam biji kacang hijau yang diamati menggunakan urutan gambar seri yang dibuat oleh anak-anak sendiri. Hal ini dipilih sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan bercerita secara urut dengan bantuan gambar yang dibuat sendiri oleh anak dan pembelajaran lebih menarik, juga dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif serta menggunakan bentuk kolaborasi. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak umur 5-6 tahun melalui media gambar seri di TK Bhakti Manunggal yang dilakukan oleh peneliti dan guru/kolaborator sebagai observer. Dalam hal ini peneliti serta kolaborator bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti dan kolaborator terlibat penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan bercerita anak secara baik untuk perkembangan serta pengalaman dan tumbuh kembang anak. Adapun Penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Bhakti Manunggal Kalurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Adapun subyek penelitian adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 15 anak dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi kemampuan bercerita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal kemampuan bercerita anak kelompok B TK Bhakti Manunggal dapat disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata ketercapaian 15 anak masih rendah jika dipresentasikan hanya 13% sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan bercerita anak kelompok B TK Bhakti Manunggal masih rendah. Pada hakekatnya kemampuan bercerita anak terlihat pada saat kegiatan belajar anak berlangsung. Anak masih sulit bercerita di depan teman atau di depan gurunya dan masih malu-malu untuk bercerita apa yang dia rasakan. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena kegiatan bercerita jarang dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti perlu melakukan tindakan nyata agar kemampuan bercerita anak bisa meningkat dan berkembang dengan baik. Perkembangan kemampuan bercerita bukan semata karena faktor kematangan tetapi merupakan hasil belajar, maka perlu dilakukan usaha untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan bisa membantu merangsang anak mampu mengungkapkan cerita. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menerapkan pembelajaran bercerita dengan media gambar seri yang dibuat anak sendiri. Peneliti memilih melakukan tindakan kelas dalam bentuk kegiatan bercerita dengan media gambar seri untuk mengembangkan kemampuan bercerita karena kegiatan tersebut memungkinkan anak untuk melatih konsentrasi, percaya diri, melatih anak untuk mengemukakan pendapat dengan cara menceritakan kembali apa yang sudah dilihat digambar sehingga membantu anak untuk menyusun kata atau kalimat dalam mengungkapkan isi ceritanya. Hal tersebut menjadi dasar dilakukan kegiatan penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan kemampuan bercerita sehingga diharapkan kemampuan bercerita anak meningkat menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak TK Bhakti Manunggal dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 6 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai tema pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan pada saat kegiatan penutup yaitu pada pukul 10.00-10.15 WIB. Untuk siklus I dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dan dimulai pada tanggal 2 Januari 2023 sampai dengan tanggal 9 Januari 2023, sedangkan siklus II juga dilaksanakan 6 kali. Pertemuan dimulai tanggal 16 Januari 2023 sampai dengan 23 Januari 2023.

Pada tahap ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dilakukan peneliti yaitu mendiskusikan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan kolaborator, untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar anak agar lebih baik. Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan tentang kegiatan bercerita menggunakan media gambar seri dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator pada akhir siklus I, secara umum kegiatan bercerita menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK Bhakti Manunggal belum berhasil mencapai target yang diharapkan peneliti. Bisa dilihat dari perkembangan kemampuan bercerita anak pada siklus I anak yang bisa menceritakan baru mencapai 66,66%, Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak kurang berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil pengamatan yang masih berubah-ubah menunjukkan anak kurang konsentrasi dalam bercerita. Dan capaian perkembangan anak berubah-ubah sehingga masih belum bisa konsisten.

Melihat hasil yang belum optimal tersebut kemudian peneliti melakukan tahapan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus ke 2. dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus ke satu dan masukan dari para ahli tentang jalannya proses pembelajaran pada siklus 1. Peneliti kemudian melakukan beberapa revisi untuk kemudian diterapkan pada siklus ke dua. Pada tahap ini digunakan untuk mengkaji yang telah dilakukan peneliti dengan mendiskusikan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan kolaborator, untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar agar lebih baik. Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan tentang

kegiatan bercerita menggunakan media gambar seri, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator pada akhir siklus II secara umum kegiatan bercerita menggunakan media gambar seri, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita pada kelompok B TK Bhakti Manunggal mengalami peningkatan dan mencapai target yang diharapkan peneliti. Bisa dipaparkan untuk perkembangan kemampuan bercerita anak pada siklus II, Untuk kemampuan anak bercerita sebelumnya mencapai 13% dan 87% dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 66,66% dan 33,34%, dan dilakukan perbaikan kembali pada siklus II dengan hasil 93,33% dan 6,67%. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak mengalami peningkatan dan sudah berkembang dengan baik dan sesuai harapan dari peneliti. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan yang sudah diatas target capaian peneliti yaitu 75%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran bercerita untuk melatih kemampuan bercerita anak dengan media gambar seri anak Kelompok B TK Bhakti Manunggal, yang dilaksanakan dalam dua siklus ini, dan masing-masing siklus dilaksanakan 6 kali pertemuan, cenderung meningkat kearah yang lebih baik. Dalam setiap pertemuan selalu berubah-ubah, dan permasalahan yang muncul juga bervariasi, tetapi memiliki kemiripan. Dikutip dari Institut Agama Islam Negeri berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut para ahli bahwa : 1.Unik karena memiliki sifat yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain, jadi dalam mensikapinya jika terjadi suatu persoalan juga berbe-da antara anak yang satu dengan anak yang lain juga berbeda. 2.Egosentris anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang, pengetahuan dan kepentingannya sendiri.3.Aktif dan Energik seorang anak tidak lelah dalam melakukan aktifitas seolah-olah tidak pernah merasa lelah. Terlebih bila dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan tentu tidak akan berhenti sebelum kerasa kelelahan, jadi kegiatan yang bervariasi sangat membantu dalam perkembangannya. 4 Rasa Ingin Tahu yang Kuat dan antusias pada banyak hal karena anak cenderung memperhatikan, membicarakan, mempertanyakan beberapa hal berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama pada hal-hal baru. 5.Eksploratif anak biasanya memiliki jiwa petualang, rasa ingin tahu yang besar mendorong untuk menjelajah, mencoba, mempelajari hal-hal baru. Dengan bimbingan yang tepat dapat mengembangkan hal baru dan mengembangkan imajinasinya dan akan senang bercerita pada siapapun tentang hal baru tersebut. 6.Spontan salah satu karakteristik anak cenderung menampilkan dan merefleksikan apa yang ada dalam pikiran maupun perasaannya. 7.Imajinasi yang Tinggi tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain tetapi dia sendiri senang bercerita kepada orang lain. Pemberian stimulasi yang tepat melatih anak menjadi pencerita yang baik, untuk itu anak perlu dibimbing dan mengingatkan hal-hal yang sebenarnya.

Hasil dari pengamatan pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, bahwa anak dalam menceritakan gambar seri dari hasil gambarnya belum terlihat baik dan lancar. Permasalahan yang muncul adalah masih malu, konsentrasi masih mudah terganggu, kurang percaya diri nada berbicara lirih sekali, ketika diminta untuk bersuara lebih keras anak-anak justru berhenti bercerita. Mengakibatkan tidak jelas apa yang diucapkannya. Karena kurang konsentrasi, maka berdampak pada kurang maksimal anak dalam menceritakan gambar serinya, didukung oleh sarana yang disediakan sekolah kurang mendukung berhasilnya kegiatan ini.

Pada siklus II proses pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar seri terjadi peningkatan. Anak-anak lebih memiliki rasa percaya diri, berbicara lancar, nada suara lebih tinggi dibandingkan pada kegiatan siklus I, memiliki semangat untuk bercerita mendahului teman pada saat mengetahui boleh menggunakan mikrofon. Tetapi secara bertahap cenderung meningkat dan selalu lebih baik. Dengan dilaksanakan kegiatan bercerita melalui media gambar seri menanam biji kacang hijau pada

anak Taman Kanak-Kanak, membuat anak semakin mudah menyampaikan cerita. Hal ini sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, agar anak terlatih didalam menyampaikan isi hati atau pikiran dalam bentuk cerita, melatih anak memiliki rasa percaya diri, tidak bingung karena tahu apa yang hendak disampaikan, melatih anak dalam menyusun kata untuk menjadi kalimat sederhana yang mudah dimengerti lewat membaca gambar hasil karyanya, melatih anak berbicara sopan, sabar dalam menunggu giliran, melatih anak untuk berani mengemukakan pendapat, melatih anak berfikir runtut. Untuk itu kegiatan bercerita melalui media gambar seri perlu sekali dirancang dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan bercerita melalui media gambar seri merupakan salah satu alternatif metode yang bisa diterapkan di Taman Kanak-Kanak, sehingga mampu mengembangkan aspek kecerdasan bahasa pada anak. Mengingat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak bukan hal yang mudah, merupakan hal yang penting dalam proses tumbuh kembang anak, mengembangkan kemampuan berbahasa membutuhkan waktu yang cukup panjang juga harus berkesinambungan, jadi perlu untuk dirancang dengan matang untuk pelaksanaannya, juga membutuhkan sikap konsisten guru.

Dilihat dari data hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan kemampuan anak dalam bercerita melalui media gambar seri. Peneliti berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas ini sudah cukup memenuhi kriteria standar keberhasilan, untuk itu penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan bercerita melalui media gambar seri dapat membantu anak meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Dengan kegiatan pengamatan menanam biji kacang hijau yang kemudian digambar berurutan menjadi bentuk gambar seri, kemudian anak menceritakan urutan dari gambar seri tersebut, bisa melatih anak untuk terbiasa berbicara runtut, memiliki rasa percaya diri, berani mengemukakan pendapat. Kondisi awal kemampuan bercerita anak dapat disampaikan bahwa dari 15 anak didik di kelompok B TK Bhakti Manunggal, ada 13% yang mampu bercerita dengan baik. Setelah dilaksanakan tindakan dalam dua siklus mengalami kemajuan yang cukup berarti sehingga diperoleh data 93,33% anak mampu bercerita menceritakan kembali gambar seri yang sudah disusunnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. A., Hafifah, S., Uzlifah, D., & ... (2022). Pemanfaatan Puzzle dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif AUD Pada Masa Pandemi di TK Cempaka Putih Tanah Datar Sumatera Barat. *Prosiding Seminar*
- Alhasni, S. (2020). Meningkatkan Motivasi Guru Menciptakan Media Pembelajaran Melalui Teknik Pendampingan di TK Tunas Harapan Kota Timur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.54-61.2020>
- Andikos, A. F. (2019). Perancangan Aplikasi Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Hewan Pada Tk Islam Bakti 113 Koto Salak. *(Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*.
- Julia, Wahira, & Surani. (2022). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Nasaruddin. (2022). Peningkatan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Metode Inkuiri Materi Limbah Plastik Dalam Media Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kelompok B. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.58230/27454312.122>
- Nevrita, N., Asikin, N., & Amelia, T. (2020). Analisis Kompetensi TPACK pada Media Pembelajaran Guru Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16709>
- Puspitasari, A. C. D. D., Karyati, Z., & Rahmawati. (2022). Pemanfaatan quizizz sebagai media pembelajaran pengenalan huruf di tk dian pratama jakarta timur. *Jurnal masyarakat negeri rokania*.

<https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.101>

- Rahmawati, A. M., & Rachmah, H. (2022). Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam Proses Pembelajaran di TK X Cihampelas. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.899>
- Rubiyatno, R., & Suharjana, S. (2013). Model Pembelajaran Penjas Melalui Permainan Untuk Pembentukan Karakter Kerja Sama, Tanggung Jawab Dan Kejujuran Siswa Sd. *Jurnal Keolahragaan*. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.2572>
- SARILAH, S. (2022). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1602>
- Setiyadi, D., & Rofiah, S. (2018). Media Pembelajaran Anak TK Dengan Metode CBI (Computer Based Instruction). *PIKSEL : Penelitian Ilmu Komputer Sistem Embedded and Logic*. <https://doi.org/10.33558/piksel.v6i2.1503>